

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara besar yang kaya akan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan berbagai macam budaya. Hal ini yang membuat Indonesia menjadi negara yang unik di mata orang-orang dari negara lain. Kekayaan Indonesia yang tercermin dalam bermacam-macam bentuk kebudayaan dan tradisi menjadi sesuatu yang penting dan menarik untuk diteliti atau dikaji dan semuanya itu menurut Indrastuti (2018:191) adalah menyatu dengan manusia karena manusialah yang menciptakannya. Manusia dengan segala daya dan akalnya menghasilkan berbagai macam objek, ide, gagasan, kondisi, perilaku, dan lain-lain yang mengandung makna-makna yang luas apabila ditelusuri dengan cermat. Indonesia dengan kekayaan budayanya menjadikannya sebagai negara yang unik dan penuh dengan pengetahuan yang berlimpah dalam budaya-budaya nusantara. Itulah alasannya budaya menjadi daya tarik bagi banyak peneliti untuk dibahas baik dalam forum diskusi formal, perkuliahan maupun untuk keperluan publikasi ilmiah.

Kebudayaan Indonesia perlu dikembangkan dan dilestarikan karena terdapat berbagai nilai budaya yang perlu dikenal dan dipelajari oleh generasi muda terutama para pelajar sekolah (generasi muda). Oleh karena itu, pembelajaran mengenai budaya menjadi sesuatu yang mendasar dan perlu menjadi perhatian yang besar dalam hal ini (Afriani, 2019:44). Salah satu hal yang perlu diperoleh dari pembelajaran budaya adalah nilai-nilai budaya. Pentingnya nilai-nilai budaya tersebut dipelajari karena pada dasarnya nilai-nilai budaya bermanfaat untuk kebaikan individu terutama dalam hal bersikap atau berprilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai budaya menjadi hal yang diperlukan karena pada dasarnya nilai-nilai tersebut tidak hanya untuk dilihat atau diketahui saja, namun dapat pula diterapkan dalam diri individu tersebut (Greenberg & Baron, 2008: 12). Dengan kata lain, terdapat hubungan yang erat antara nilai budaya dengan perilaku individu-individu dalam suatu masyarakat. Karena nilai-nilai budaya memainkan peran yang penting maka kajian ini dipandang sebagai suatu pembahasan yang perlu terutama untuk dunia pendidikan Indonesia. Pada era digital seperti sekarang ini, nilai-nilai budaya dipandang perlu terutama bagi generasi muda sebagai pedoman atau ancaman yang dapat diterapkan untuk tujuan kebaikan, keseimbangan dan keharmonisan masyarakat.

Generasi penerus bangsa harus menyadari bahwa wawasan tentang budaya nusantara dapat menjadikan bangsa Indonesia lebih baik dan mampu memberi pengaruh yang positif terhadap anak-anak bangsa. Sebagai contoh, dalam bidang organisasi atau pekerjaan, Daft (2010:98) menjelaskan bahwa mereka yang memahami dan mempelajari nilai-nilai budaya akan lebih menguntungkan dan sukses. Selain itu, dalam berbagai aspek kehidupan manusia, nilai-nilai budaya juga dapat bermanfaat dalam berbagai macam kegiatan sehari-hari terutama dalam bersikap, bertutur kata, berinteraksi dengan individu-individu lain, berkarya, dan lain-lain. Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa nilai-nilai budaya merupakan suatu pembahasan yang penting untuk dikaji.

Pembahasan tentang nilai-nilai budaya Indonesia tentu tidak terlepas dari produk budaya nusantara dan salah satunya adalah legenda. Kebanyakan orang pasti pernah mengetahui atau mendengar sebuah legenda. Keragaman budaya nusantara dari Sabang sampai Merauke menjadikan Indonesia kaya akan legenda. Setiap legenda tentu mengandung kisah yang melukiskan suatu daerah atau peristiwa tertentu. Berbagai hal menarik dapat ditemui dalam legenda nusantara. Banyak orang yang menyebut legenda sebagai cerita rakyat dan sebenarnya penyebutan tersebut tidak menjadi persoalan. Anafiah (2015: 128) mengemukakan bahwa legenda atau cerita rakyat yang dikategorikan sebagai sastra tradisional dan memainkan penting untuk diteliti karena disamping sebagai hiburan, cerita rakyat juga terdapat berbagai macam nilai-nilai budaya yang dapat dipelajari baik pendidikan informal maupun formal. Terdapat banyak legenda nusantara yang menarik dan legenda-legenda tersebut dapat menjadi aset yang berharga bagi perkembangan sastra dan budaya Indonesia.

Bagi kebanyakan orang, legenda mungkin hanya sekedar kisah atau cerita fiktif yang berfungsi sebagai hiburan belaka bagi masyarakat jaman dulu. Memang tidak semua penduduk Indonesia memiliki pemahaman yang baik mengenai budaya nusantara, terutama generasi muda

Indonesia. Bahkan banyak pelajar yang tidak menaruh perhatian terhadap sastra tradisional seperti legenda atau cerita rakyat. Ini artinya sekolah sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan secara formal perlu melakukan sesuatu agar para pelajar dapat mengetahui dan mempelajari budaya nusantara terutama nilai-nilai yang dapat dijumpai dalam sastra-sastra tradisional seperti legenda.

Penjelasan di atas dapat mencerminkan bahwa sebenarnya kebiasaan menceritakan legenda kepada anak-anak dapat dipandang sebagai suatu aktivitas yang baik karena kisah-kisah atau legenda yang diceritakan kepada mereka akan memberi dampak bagi mereka terutama dalam bersikap dan bertindak. Ini menandakan bahwa nilai dan karya sastra termasuk sastra lisan seperti legenda adalah saling berhubungan karena sastra diciptakan oleh manusia yang berasal dari segala aspek kehidupan manusia yang memiliki nilai-nilai yang bermanfaat untuk kehidupan manusia (Nasrimi, 2021:2111). Pemikiran inilah yang menjadi alasan pembahasan nilai-nilai budaya dalam legenda-legenda nusantara perlu dilakukan. Oleh karena itu, kajian ini menitik-beratkan pada nilai-nilai budaya yang ada dalam legenda-legenda nusantara yang terkenal dan pentingnya nilai-nilai budaya tersebut dimanfaatkan atau diterapkan dalam bidang pendidikan secara umum.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan di atas memunculkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Terdapat dua macam masalah yang dirangkai dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut:

(a) Nilai-nilai budaya apa yang dapat ditemukan dalam legenda-legenda nusantara yakni

*Roro Jonggrang, Sangkuriang, Nyi Roro Kidul, Putri Hijau dan Putri Lopian?*

(b) Bagaimana memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada para pelajar melalui pembelajaran

Bahasa Indonesia di Sekolah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang dijumpai dalam legenda-legenda nusantara yakni

*Roro Jonggrang, Sangkuriang, Nyi Roro Kidul, Putri Hijau dan Putri Lopian*

(b) Mengidentifikasi cara memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada para pelajar melalui

pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua jenis kegunaan yaitu manfaat yang dipandang dari segi teori dan praktik. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal memperkaya pengembangan teori dalam bidang-bidang ilmu yang relevan misalnya kajian sastra dan budaya, pendidikan dan bidang ilmu humaniora lainnya. Secara praktiknya, studi ini bermanfaat untuk membantu memberi pemahaman yang baik dan pengetahuan kepada pembaca mengenai macam-macam nilai budaya yang dapat ditemukan dalam legenda atau cerita rakyat dan dijadikan sebagai salah satu referensi untuk membantu para peneliti di masa mendatang yang membahas tentang nilai-nilai budaya agar dapat menghasilkan temuan-temuan lainnya yang lebih spesifik lagi.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berkaitan dengan pembahasan mengenai nilai-nilai budaya maka kajian ini memanfaatkan legenda-legenda nusantara yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia untuk menemukan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Legenda-legenda yang dibahas dalam penelitian hanya ada lima jenis legenda yakni: *Roro Jonggrang, Sangkuriang, Nyi Roro Kidul, Putri Lopian, dan Putri Hijau*. Keempat legenda tersebut merupakan cerita rakyat yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, legenda-legenda tersebut dianggap pantas untuk dikaji untuk menemukan nilai-nilai budayanya. Meskipun pada dasarnya nilai-nilai budaya itu bermacam-macam, kajian ini hanya mengemukakan nilai-nilai budaya yang dominan ditemukan dalam keempat legenda tersebut. Setelah itu, nilai-nilai budaya tersebut akan dikaitkan dengan kebutuhan dalam dunia pendidikan secara umum, terutama dalam hal pembentukan mental dan sikap yang diperlukan bagi orang-orang yang menuntut ilmu.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Tidak dapat dipungkiri bahwa kajian tentang nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Agar hasil penelitian ini dapat mencerminkan suatu kebaruan, maka tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengulas sejumlah artikel jurnal yang merupakan penelitian-penelitian dengan tema yang serupa. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang legenda misalnya penelitian dari Yetti (2011: 13) yang mengemukakan bahwa cerita-cerita rakyat nusantara mengandung pesan moral berupa kesopanan, kasih sayang dan sifat membantu. Selanjutnya, Lizawati (2018: 26) yang membahas sebuah cerita rakyat masyarakat Sambas yang mempunyai nilai-nilai kehidupan yang dapat bermanfaat bagi pendidikan karakter. Ada juga penelitian tentang cerita rakyat dari Ratri *et al.* (2021: 468) yang mengemukakan pendekatan naratif visual dapat membantu menciptakan tahap adaptasi cerita rakyat modern dan adaptasi cerita rakyat yang ramah anak.

Selain itu, ada juga kajian yang dilakukan oleh Indrastuti (2018:198) tentang cerita rakyat dan temuannya adalah bahwa cerita rakyat Indonesia kerap menunjukkan masalah yang berkaitan dengan kedudukan sosial, perjodohan dan pernikahan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu *et al.* (2019: 65) yang mengemukakan asal usul legenda yaitu Bahorok dan manfaatnya sebagai bahan ajar untuk pelajar SMP Negeri 1 di Bahorok. Tumagger *et al.* (2022: 189) membahas tentang kisah legenda air terjun yang berada di daerah Pakpak Barat untuk keperluan bahan belajar siswa SMP dan SMA.

Disamping meninjau kajian-kajian yang membahas tentang legenda-legenda, terdapat pula sejumlah penelitian yang membahas tentang nilai-nilai budaya yang telah ditinjau. Simanjuntak (2021: 136) pernah melakukan sebuah penelitian tentang nilai budaya dan mengemukakan bahwa dalam cerita rakyat Mado-Mado Nias terdapat nilai-nilai berupa keyakinan, pendidikan, sosialisasi dan interaksi antar individu serta penggunaan teknologi. Penelitian dari Siregar (2017:9) di SD IT Bunaya Padangsidempuan dan penelitian dari Ramadinah *et al.* (2022:84) di sekolah MTS N1 Bantul mengemukakan hasil penelitian yang hampir sama yakni pentingnya nilai-nilai budaya seperti menyapa, bersikap sopan-santun dan memberi senyuman dalam aktivitas keagamaan dalam lingkungan sekolah.

Namun, beberapa hal penting yang perlu digaris-bawahi adalah perbedaan kajian dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Pertama, kajian ini menggunakan lima jenis legenda nusantara ternama untuk menemukan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, sedangkan kebanyakan penelitian sebelumnya hanya menganalisis satu legenda saja. Dengan demikian, maka dapat ditemukan nilai-nilai budaya yang serupa dalam kelima legenda nusantara tersebut. Kedua, umumnya penelitian-penelitian tentang legenda tidak secara spesifik mengidentifikasi nilai-nilai kebudayaan melainkan hanya mengemukakan pesan moral dari legenda yang dikaji, sedangkan kajian ini cenderung bersifat lebih spesifik dengan menafsirkan makna yang disimbolkan nilai-nilai budaya dalam legenda-legenda yang dikaji.

Ketiga, kajian ini bersifat *content analysis* (analisis isi) dengan memanfaatkan pendekatan semiotika untuk analisis data dan ini tidak banyak ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Terakhir, kajian ini juga mengaitkan hasil temuan dengan penerapannya dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan Indonesia secara umum dengan melibatkan pengembangan nilai-nilai budaya untuk pembelajaran. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mencocokkan hasil temuan dengan keefektifan suatu legenda untuk dijadikan sebagai bahan ajar atau materi pembelajaran.

## 1.7 Definisi Istilah-Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam kajian ini perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam memaknainya. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### (a) Budaya

Istilah budaya bukan merupakan sebuah istilah yang baru. Hampir setiap orang pasti sudah pernah mendengar istilah tersebut dan bahkan mengetahui maknanya. Budaya juga sering disebut dengan istilah kebudayaan. Pada dasarnya, definisi budaya itu luas dan setiap individu dapat mengartikan budaya sesuai dengan perspektif dan pengalamannya. Budaya itu luas karena mencakup apapun yang manusia lakukan di dunia ini

(Lebrón, 2013:126). Bahkan sampai sekarang, para ahli antropologi dan sosiologi masih mengatakan bahwa belum ada definisi yang benar-benar tepat untuk mengartikan budaya (Brinkmann, 2017: 31). Oleh karena itu, beberapa versi definisi budaya diperlukan agar dapat menemukan suatu definisi yang lebih spesifik lagi dari istilah budaya.

Mengenai definisi budaya, Banks (1974:7) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam tipe budaya misalnya lambang, adat istiadat, gaya hidup dan kebiasaan dan masih banyak lagi jenisnya yang dibentuk oleh manusia untuk membedakan suatu kelompok dengan kelompok lain. Budaya berkaitan erat dengan cara hidup, berpikir dan melakukan sesuatu yang membentuk identitasnya. Budaya lebih menekankan pada pola kegiatan suatu kelompok masyarakat yang diajarkan secara turun-temurun. Menurut Sumarto (2019: 145) Budaya itu seperti sejenis perangkat lunak dalam benak seorang individu yang memainkan peran untuk memandu cara berpikir, menganalisis segala sesuatu yang diamati oleh panca indera, menekankan pada suatu objek dan menghindari hal yang dapat menghambatnya.

Budaya menurut Triyanto (2018: 67) juga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang merupakan hasil pemikiran dan pengetahuan manusia, keyakinan, dan ciri khas manusia dalam berinteraksi di masyarakat yang mengandung arti, lambang dan wawasan yang diwariskan secara turun temurun. Sebagai tambahan, Lebrón (2013: 126) memberi penjelasan bahwa budaya dapat merujuk kepada masyarakat dan cara hidupnya, seperangkat nilai, kepercayaan, pola tingkah laku dan lain-lain dari sekelompok individu tertentu dan memberi rasa saling memiliki dan jati diri. Untuk memberi pemahaman yang lebih baik, Brinkmann (2017: 31-32) menjelaskan bahwa menurut para ahli antropologi dan sosiologi menemukan budaya dapat dikategorikan menjadi dua aspek yakni internal (misalnya simbol, sastra, arsitektur, pahlawan, tingkah laku, kebiasaan dan lain-lain) dan eksternal (misalnya nilai-nilai yang ideal, kepercayaan, etika, dan lain-lain).

Dari pendapat-pendapat di atas, maka kajian ini mendefinisikan budaya sebagai segala sesuatu yang terbentuk atau tercipta dari hasil pemikiran dan kemampuan manusia baik yang bersifat materi maupun non-materi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya dapat terlihat perbedaannya antara kelompok individu yang satu dengan yang lainnya. Pemahaman tentang budaya dapat membuka jalan untuk melihat pentingnya nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya menurut Ramadinah *et al.* (2022: 85) biasanya berbentuk kebiasaan, istiadat atau tingkah-laku yang telah menjadi kesepakatan bersama dalam suatu masyarakat. Sebagai tambahan, Dyczewski (2016:146) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai budaya berfungsi sebagai arah atau petunjuk yang dapat menjadi dasar evaluasi untuk tindakan, keinginan manusia atau apapun yang dilakukan oleh manusia. Ini artinya nilai-nilai yang ditemukan dalam sistem kebudayaan memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat terutama untuk tujuan belajar dan pengetahuan (Simanjuntak, 2021:136). Dengan kata lain, nilai-nilai budaya, dalam hal ini budaya nusantara pada hakikatnya bersifat mendidik dan memberi pemahaman kepada masyarakat.

Pernyataan di atas tampak senada dengan pendapat dari Siregar (2017:3) bahwa nilai-nilai budaya biasanya berupa semacam arahan untuk mengetahui apakah suatu hal itu positif atau negatif dan dapat diterima atau tidak. Perlu dipahami bahwasannya tidak semua nilai budaya sama pentingnya bagi suatu masyarakat, namun dapat membentuk urutan tingkatan tertentu (Dyczewski, 2016: 150). Jadi, nilai-nilai budaya tersebut apa yang diinginkan – apa yang seharusnya dihargai atau diperjuangkan sebagai tujuan hidup dalam masyarakat tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai budaya adalah prinsip atau konsep yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku, sikap atau cara pandang yang berkaitan dengan moralitas dan etika suatu masyarakat. Ini artinya, suatu nilai budaya yang dianggap penting bagi suatu masyarakat bisa saja menjadi nilai budaya yang tidak terlalu diperhatikan atau bahkan tidak dianggap benar bagi masyarakat lain.

#### (b) Legenda

Istilah legenda dalam bidang sastra dan budaya merupakan suatu objek yang penting. Secara umum, orang-orang sering menyamakan legenda dan cerita rakyat. Pada dasarnya hal ini tidak dianggap salah karena baik legenda maupun cerita rakyat sama-sama merupakan kisah dan sastra tradisional yang bersifat lisan atau yang lebih dikenal dengan istilah sastra lisan. Sastra lisan dapat dimaknai sebagai sastra yang diceritakan atau dikisahkan dari mulut ke mulut (Sitepu *et al.*, 2019: 59). Kebanyakan cerita rakyat di Indonesia dikenal oleh masyarakat melalui lisan misalnya mendengar dari orangtua, guru, ketua adat, atau masyarakat setempat. Oleh karena itu, banyak sastra lisan misalnya legenda-

legenda kerap dituliskan atau dicetak dalam bentuk teks (naskah) atau buku agar dapat dibaca oleh masyarakat atau untuk pelestarian (Duija, 2005: 114).

Banyak penelitian yang menjabarkan definisi legenda yang bermacam-macam. Terdapat beberapa yang telah dikumpulkan untuk menunjukkan arti dari legenda. Soetarno (2003: 43) mendefinisikan legenda sebagai sejenis dongeng yang mengisahkan peristiwa yang menyebabkan terbentuknya suatu tempat yang biasanya mengandung unsur kekuatan ajaib. Isitlah legenda dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Suharso dan Retnoningsih (2011: 288) diartikan sebagai cerita rakyat pada zaman dahulu yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Legenda juga didefinisikan oleh Rampan (2014: 21) sebagai bagian dari cerita rakyat yang biasanya tokoh-tokohnya adalah orang-orang dari kalangan rakyat jelata (orang-orang biasa) ataupun berupa objek, tempat atau hewan yang kisahnya memadukan sejarah dan mitologi.

Berkaitan dengan penggunaan istilah legenda, maka perlu dipahami bahwa secara umum, banyak orang yang menggunakan beberapa istilah misalnya mitos atau cerita rakyat untuk memaknai legenda. Tiap-tiap referensi mempunyai penjelasan yang berbeda-beda mengenai istilah legenda dan cerita rakyat. Namun, dasar dari pemaknaannya tidaklah berbeda jauh. Antara mitos, cerita rakyat atau legenda sebenarnya tidak terlalu berbeda karena sama-sama merupakan cerita yang mengisahkan terjadinya suatu tempat, peristiwa, objek, dan lain-lain yang melibatkan aspek-aspek keajaiban. Istilah legenda tentu sudah pasti menjadi kata yang kerap digunakan dalam kajian ini dan istilah cerita rakyat juga dapat digunakan sebagai pengganti kata legenda karena kedua istilah tersebut pada dasarnya mengandung makna yang serupa.

Namun, istilah mitos sebenarnya lebih tepat digunakan pada cerita yang tokoh-tokohnya berasal dari dunia peri, dewa atau manusia setengah dewa (Angelina, 2015:190; Nasrini, 2021: 2114). Dengan begitu, maka mitos sebetulnya bertujuan untuk melukiskan hubungan manusia dengan alam semesta (Johari, 2016:49). Beberapa legenda yang dibahas dalam kajian ini juga terdapat unsur magis dan gaib serta terdapat tokoh dari dunia dewa atau hubungan antara manusia dan alam semesta. Jadi, penjelasan di atas dapat mengindikasikan bahwa istilah mitos juga tidak dianggap salah apabila dipakai bersamaan dengan istilah legenda. Pada kenyataanya, masyarakat juga sering memakai istilah mitos atau cerita rakyat untuk merujuk kepada legenda. Oleh karena itu, legenda dapat dimaknai sebagai cerita atau kisah yang dapat dijumpai di berbagai daerah atau suku-suku yang diwariskan secara turun temurun dan biasanya mengenai asal usul (terjadinya) suatu tempat misalnya danau, gunung, sungai atau daerah dengan unsur-unsur kekuatan mistik atau gaib.